

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus adalah sebuah penyakit menular berbahaya yang tersebar di Cina, tepatnya kota Wuhan. Adapun studi dan penemuan renggangan baru Covid-19 terjadi pada bulan Desember 2019.¹ Virus SARS-CoV-2 adalah penyebab COVID-19. Virus tersebut dapat menyebar melalui droplet batuk atau bersin orang yang terinfeksi dan bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020. Pandemi mengacu pada penyebaran penyakit yang luas di seluruh dunia, melibatkan banyak negara dan wilayah. Langkah ini mengindikasikan bahwa upaya penanganan dan pengendalian COVID-19 harus ditingkatkan secara global untuk membatasi penyebarannya. Sejak saat itu, COVID-19 sudah mempengaruhi seluruh negara, dengan dampak signifikan pada kesehatan masyarakat, ekonomi, dan rutinitas sehari-hari. Berbagai langkah pencegahan seperti pembatasan perjalanan, penguncian wilayah, pengenalan vaksin, dan protokol kesehatan ketat telah diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi dampaknya.²

Penyakit tersebut menyebar ke Indonesia, sehingga jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat setiap hari sejak awal Maret 2020. Kasus pertama dikonfirmasi di Depok, Jawa Barat, pada awal Maret 2020. Sejak kasus pertama

¹ Baharuddin, *2019-Ncov Jangan Takut Virus Corona* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020), 3.

² Adityo Susilo, C. Martin Rumende, And Ceva W Pitoyo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (2020): 45.

tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi penyebaran virus. Langkah-langkah tersebut termasuk pembatasan perjalanan, penguncian wilayah (*lockdown*) sebagian, penerapan protokol kesehatan, dan memberi tahu orang tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kebersihan. Situasi pandemi COVID-19 terus berubah dari waktu ke waktu, dan pemerintah serta masyarakat terus berusaha untuk mengurangi dampak penyebaran virus dengan berbagai cara, seperti pelaksanaan vaksinasi massal dan pemantauan ketat terhadap penyebaran virus di seluruh negeri.³ Dalam rangka menghadapi pandemi, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran penularan virus pandemi, sosialisasi penerapan gerakan menjaga jarak kepada masyarakat merupakan salah satu strategi pemerintah. Aturan ini mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak minimal 2 meter dengan manusia lainnya, serta menghindari pertemuan massal.⁴

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya banyak perubahan kebiasaan perilaku individu dan masyarakat, termasuk pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran.⁵ Pemerintah menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 agar aktivitas pelajaran dilaksanakan di tempat masing-masing secara online.⁶

³ Sarah Oktaviani Alam, "Kapan Covid 19 Masuk Ke Indonesia," *Health.Detik.Com*, Last Modified 2021, <https://Health.Detik.Com/Berita-Detikhealth/D-5781536/Kapan-Covid-19-Masuk-Ke-Indonesia-Begini-Kronologinya>.

⁴ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 2 (2020): 705.

⁵ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif* (Malang: Elex Media Komputindo, 2021), 2.

⁶ Pengelola Web Kemdikbud, "Mendikbud Terbitkan Se Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19," *Biro Komunikasi Dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Last Modified 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

Sekolah-sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis *online* sebagai upaya mencegah munculnya gugus baru penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan.⁷ Dengan situasi yang tidak menguntungkan untuk melakukan pendidikan secara tatap muka, membuat sekolah menetapkan pembelajaran jarak jauh melalui media *online*. Dengan adanya perubahan sistem pendidikan tersebut, tidak jarang menimbulkan berbagai permasalahan. Hal serupa berlaku dan diterapkan di SMKN1 Ranoyapo, peneliti menemukan berbagai masalah pembelajaran *online* yaitu adanya masalah sistem komunikasi antara naradidik dan pendidik, sehingga menimbulkan ketidاكلancaran dalam pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan nilai siswa mengalami penurunan secara signifikan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa, guru dan berbagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang berbagai topik atau subjek. Belajar merupakan bantuan yang diinisiasi oleh pendidik agar naradidik bisa menerima dan menguasai pengetahuannya, mengembangkan sikapnya, dan memperoleh kepercayaannya.⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam permendiknas tersebut, maksud pembelajaran dijelaskan bahwa pendidikan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran, prosedur pengajaran dan menyediakan

⁷ Susanti, *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*.

⁸ Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: Kaafah Learning Center, 2019), 13.

ukuran untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, aturan tersebut bertujuan untuk menghadirkan pedoman yang komprehensif untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁹

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pembelajaran memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan utamanya adalah menolong siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kepercayaan Kristen, membangun hubungan yang lebih erat dengan Kristus, dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen, sehingga pemahaman teologis, penerapan nilai-nilai moral, dan pengembangan spiritualitas yang *holistic* sangat perlu untuk dilibatkan.¹⁰ Pendidikan agama Kristen adalah wadah pelayanan dalam bidang pendidikan yang memberikan dasar iman dan nilai-nilai Kristen kepada siswa melalui keluarga, gereja, sekolah, dan ajaran Alkitab.¹¹ Pazmino mendeskripsikan bahwa pendidikan Kristen bukan saja terfokus dengan transfer ilmu, namun membentuk karakter dan transformasi kehidupan yang sejalan dengan ajaran Kristen. Ini dilakukan melalui upaya rohani dan manusiawi untuk mempengaruhi dan membentuk naradidik agar hidup berdasarkan ajaran-ajaran yang diungkapkan oleh Yesus Kristus.¹²

Implementasi pendidikan agama Kristen di sekolah bertujuan untuk membentuk naradidik agar menjadi individu yang taat dan mampu menjalankan

⁹ Junihod Simanjuntak, *Pendidikan Kristen: Memadukan Iman Dan Pengetahuan Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2017), 242.

¹⁰ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, Dan Nurmiani Sinaga, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Era Revolusi Industri 4.0," *Shanan* 4, No. 2 (2020): 177.

¹¹ Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Luxnos* 7, No. 1 (2021): 107.

¹² Simanjuntak Junihod, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2013), 115.

ajaran agama Kristen setiap hari. Di sisi lain, pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menjadikan ajaran Kristen sebagai fondasi etika berdampingan dengan moral dalam berbagai aspek kehidupan.¹³ Dengan demikian, pendidik PAK memiliki tugas besar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kerohanian peserta didik dalam lingkup pendidikan untuk meningkatkan potensi rohani, sehingga dapat mendorong naradidik supaya takut akan Tuhan dan mampu menerapkan sekte-sekte Kristen yang berlandaskan Alkitab dalam aktivitas setiap hari.¹⁴

Upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Kristen yang diberikan guru di sekolah, selama proses pembelajaran berlangsung seharusnya guru-guru PAK terus mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Kristen dari waktu ke waktu untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁵ Program pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi kebijakan pemerintah untuk menjalankan proses pembelajaran dimasa Covid-19. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban membuat program (PJJ) sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.¹⁶ Demikian juga yang diterapkan oleh SMK N 1 Ranoyapo, pihak sekolah menjalankan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan harapan pelaksanaan pembelajaran dapat terus berlangsung dengan adanya program tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, ada berbagai masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Ranoyapo selama pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) yakni mengenai

¹³ Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, Dan Napitulu Tianggur Medi, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 22.

¹⁴ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di Sd Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *Fidei* 2, No. 1 (2019): 40, <https://www.neliti.com/publications/282421/peranan-guru-pendidikan-agama-kristen-terhadap-perilaku-siswa-siswi-di-sd-negeri>.

¹⁵ Astiti Kadek Ayu, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

¹⁶ Agnesiana Bredyna, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi* (Indramayu: Adab, 2020), 136.

rancangan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang tidak dikembangkan berdasarkan situasi covid-19, melainkan hanya berdasarkan dengan materi-materi yang ada dalam satu buku pendidikan agama Kristen, metode pembelajaran yang digunakan dinilai kurang efektif dikarenakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan sikap siswa kurang responsif terhadap materi pembelajaran, adanya kendala jaringan internet selama pembelajaran berlangsung, pendidik yang kurang menguasai teknologi pembelajaran yang digunakan selama daring, keterbatasan infrastruktur atau sarana prasarana yang digunakan kurang menunjang kegiatan pembelajaran secara daring, serta adanya penurunan nilai hasil belajar naradidik selama pandemi Covid-19 merajalela. Menurut guru PAK, sebelum pandemi Covid-19 nilai hasil belajar siswa sebagian besar berada di angka 90-95, sedangkan sejak pandemi Covid-19 terjadinya penurunan hasil belajar siswa yang rata-rata memperoleh nilai 80-85 diakibatkan oleh adanya penurunan motivasi belajar siswa. Dari fenomena yang terjadi selama implementasi pelajaran PAK dalam fenomena Covid-19, memperlihatkan kekurangan-kekurangan yang tidak diperhatikan pendidik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hasil akhir, hingga evaluasi. Sejalan dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkan selama proses pendidikan *online*, sehingga penting untuk dilakukan sebuah kajian atau evaluasi terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran pendidikan agama Kristen ketika virus merebak. Oleh karena itu, hal ini perlu dievaluasi agar menjadi lebih efisien.

Pengumpulan, deskripsi, interpretasi, dan penyajian informasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk menerapkan rencana program yang

dirancang oleh guru untuk digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pengembangan program.¹⁷ Evaluasi program pembelajaran meliputi evaluasi kurikulum, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar.¹⁸ Valadez dan Bamberger (1994) selanjutnya menegaskan pula bahwa data yang diperoleh melalui penilaian program pembelajaran dapat dipakai untuk lebih mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik sehingga mereka yakin dengan tujuan yang mengambang, dan selanjutnya untuk menjamin tingkat kemajuan yang mungkin diperoleh. Dari program untuk mencapai tujuan yang tidak sepenuhnya ditetapkan. Selain itu, program pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur dampak dari program, serta kemampuannya untuk menjangkau siswa yang dituju.¹⁹ Dapat dilihat bahwa evaluasi dalam program pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam rangka indentifikasi sampai dimana tujuan program pembelajaran yang dijalankan sudah tercapai dan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang muncul sehingga dengan cepat dapat mengambil keputusan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) adalah salah satu model evaluasi yang memberikan gambaran lengkap tentang objek yang akan dievaluasi. Model CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu: konteks: evaluasi konteks berfokus pada intuisi untuk menemukan peluang dan menilai kebutuhan; input: evaluasi

¹⁷ J Julia, *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Berbasis Digital Untuk Sekolah Dasar* (Sumedang: Caraka Khatulistiwa, 2021), 68.

¹⁸ M Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Jakarta: Kencana, 2016), 191.

¹⁹ Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 223.

masukannya berfokus pada menentukan metode alternatif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi; dan proses: evaluasi proses yang terkait.²⁰ Model evaluasi CIPP memberikan pendekatan yang holistik dalam mengevaluasi suatu program atau proyek. Dengan mempertimbangkan aspek konteks, masukan, proses, dan produk, model ini membantu para pemangku kepentingan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keseluruhan gambaran kinerja program dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Tujuan dari evaluasi CIPP adalah untuk melengkapi dasar pengambilan keputusan dalam evaluasi yang direncanakan sistem sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran yang meliputi: konteks, input, proses dan produk.²¹ Evaluasi model CIPP tidak hanya melihat hasil daripada program pembelajaran tersebut, akan tetapi lebih menekankan pada bagaimana proses sejak awal sampai hasil daripada pelaksanaan program pembelajaran PAK di SMK N 1 Ranoyapo. Selanjutnya, hasil evaluasi program pembelajaran tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan, dan melakukan pengambilan keputusan berikutnya.²²

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di SMK Negeri 1 Ranoyapo mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen kelas X pada masa pandemi Covid-19, maka perlu untuk mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang telah diterapkan oleh guru-guru PAK

²⁰ Nurhayani, Yaswinda, Dan Mega Movitaria, "Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," *Inovasi Penelitian* 2, No. 8 (22ad): 2354.

²¹ Neldawati Dan Yaswinda, "Evaluasi Cipp Penerapan Permendikbud 137 Dan 146 Tahun 2014 Di Kecamatan Sijunjung," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 2955.

²² Jumari Dan Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasa Ramah Anak* (Indramayu: Adab, 2020), 5.

dengan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran menggunakan model evaluasi CIPP agar dapat mengetahui proses belajar mengajar peserta didik apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat mengidentifikasi kekurangan dan hambatan sehingga dengan cepat memberikan solusi atau jalan keluar yang tepat, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yakni “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK Negeri 1 Ranoyapo Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CIPP”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, ada beberapa masalah yang peneliti temui di SMK N 1 Ranoyapo terkait dengan program pembelajaran PAK kelas X selama masa pandemi Covid-19 yakni:

1. Adanya perubahan sistem komunikasi antara guru dan siswa yang mengakibatkan kesulitan guru dalam mengontrol langsung proses pembelajaran siswa di kelas.
2. Metode pembelajaran PAK yang digunakan pendidik kurang efektif.
3. Pendidik kurang menguasai teknologi pembelajaran daring.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana.
5. Program pembelajaran PAK tidak dievaluasi selama masa pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Kristen kelas X SMK Negeri 1 Ranoyapo pada masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Kristen pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Ranoyapo?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan evaluasi CIPP pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Ranoyapo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Kristen pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Ranoyapo.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan evaluasi CIPP pada masa pandemic Covid-19 di SMK Negeri 1 Ranoyapo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Kristen Indonesia, hasil dari penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi UKI khususnya bagi program studi Magister Pendidikan

Agama Kristen untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran.

2. Bagi SMK N 1 Ranoyapo, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru PAK dalam rangka mengembangkan evaluasi pembelajaran di kelas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi program pembelajaran PAK di sekolah dengan menggunakan model evaluasi CIPP, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari program pembelajaran PAK dan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan refleksi teologis-paedagogis.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.